

**PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
KOMPREHENSIF DALAM Mendukung SDM Unggul di Sekolah**

Djoko Nugroho¹, Saiful Muktiali², Nenda³,
Muhammad Cholid Abdurrohman⁴, Putri Aneliya Marsya⁵
Universitas Pelita Bangsa

¹djokonugroho@pelitabangsa.ac.id, ²saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id,

³nenda@pelitabangsa.ac.id, ⁴cholid@pelitabangsa.ac.id,

⁵putrimarsya227@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the fragmented and insufficiently integrated implementation of school guidance and counseling programs, which has limited the development of students' academic, personal, social, and career potential. The study aims to analyze the current implementation of guidance and counseling programs, develop a comprehensive model based on students' needs, and examine its effectiveness in supporting the development of competent, adaptive, and well-characterized human resources. The study employs a Research and Development (R&D) method consisting of needs analysis, program design, expert validation, limited trials, revision, and implementation. The research participants include school counselors, students, and school administrators. Data are collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation and are analyzed using qualitative and quantitative methods. The expected outputs include an applicable and systematic comprehensive guidance and counseling program model, an implementation guide, and improved quality of school counseling services.

Keywords: *comprehensive guidance and counseling, implementation, research and development, superior human resources*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah yang masih parsial dan belum terintegrasi secara komprehensif sehingga pengembangan potensi akademik, pribadi, sosial, dan karier peserta didik belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program BK, mengembangkan model BK komprehensif sesuai kebutuhan peserta didik, serta menguji efektivitasnya dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berkarakter. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan program, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, dan implementasi. Subjek penelitian terdiri atas guru BK, siswa, dan pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini ditargetkan menghasilkan model program BK komprehensif yang aplikatif dan sistematis, panduan implementasi, serta peningkatan kualitas layanan BK di sekolah.

Kata Kunci: *bimbingan dan konseling komprehensif, implementasi, penelitian dan pengembangan, SDM unggul*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi memfasilitasi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, minat, bakat, serta tugas-tugas perkembangannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan berbagai peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri. Namun di sisi lain, peserta didik juga menghadapi berbagai permasalahan yang semakin kompleks, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan beradaptasi, tekanan akademik, konflik interpersonal, perilaku menyimpang, penyalahgunaan media digital, kecemasan, hingga kebingungan dalam menentukan pilihan studi dan karier. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk menyediakan layanan

BK yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif, developmental, dan komprehensif.

Pada kenyataannya, implementasi program BK di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak sekolah yang masih melaksanakan layanan BK secara parsial, berorientasi pada penanganan masalah, dan belum memiliki program yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik. Perencanaan program sering kali belum terdokumentasi dengan baik, pelaksanaan layanan belum mengacu pada standar operasional yang jelas, serta evaluasi program belum dilakukan secara sistematis. Selain itu, keterbatasan jumlah guru BK, tingginya beban administrasi, minimnya dukungan kebijakan sekolah, serta rendahnya kolaborasi antara guru BK dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor yang menghambat optimalisasi layanan BK.

Padahal, secara konseptual program BK komprehensif merupakan pendekatan pelayanan yang terencana, sistematis, terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Program ini mencakup empat komponen utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal pada aspek pribadi, sosial,

belajar, dan karier. Dengan demikian, program BK tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah yang sedang dialami peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, tangguh, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila semakin menegaskan pentingnya keberadaan layanan BK yang berkualitas. Guru BK dituntut mampu memberikan layanan yang mendukung pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kesiapan karier peserta didik. Oleh karena itu, program BK harus dirancang secara adaptif terhadap kebutuhan sekolah dan perkembangan peserta didik, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program BK komprehensif mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, prestasi akademik, keterampilan sosial, kemampuan pengambilan keputusan, serta kesiapan karier peserta didik. Namun demikian, model implementasi program BK komprehensif yang sesuai dengan karakteristik sekolah di Indonesia masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Banyak sekolah belum memiliki model program yang aplikatif, fleksibel,

berbasis kebutuhan, serta mudah diterapkan oleh guru BK dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) untuk menghasilkan model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan, identifikasi kondisi eksisting layanan BK, perancangan model program, validasi oleh para ahli, uji coba terbatas, revisi model, implementasi di sekolah, hingga evaluasi efektivitas program. Model yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi pedoman praktis bagi guru BK dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan layanan BK secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan program BK komprehensif berbasis kebutuhan sekolah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menghasilkan model program BK yang valid, efektif, dan aplikatif sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan BK, mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal, serta berkontribusi dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang

unggul, berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru Bimbingan dan Konseling (BK), kepala sekolah, guru mata pelajaran, peserta didik, serta pakar BK yang terlibat dalam proses pengembangan model. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa program BK sekolah, dokumen kurikulum, laporan evaluasi layanan BK, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk berupa Model Program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif dalam Mendukung SDM Unggul di Sekolah. Pengembangan model dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas, uji kepraktisan, dan uji efektivitas. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sukatani dan SMAS Pusaka Nusantara 2 Bekasi dengan melibatkan ± 200 peserta didik serta guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pakar BK sebagai sumber data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap tahapan penelitian dan pengembangan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pelaksanaan layanan BK di sekolah.
2. Wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan layanan BK.
3. Angket (kuesioner), digunakan dalam analisis kebutuhan, validasi ahli, uji kepraktisan, dan uji efektivitas model program BK komprehensif.
4. Focus Group Discussion (FGD) dengan pakar BK dan praktisi pendidikan untuk memperoleh masukan terhadap rancangan model.
5. Dokumentasi, berupa analisis program BK, perangkat layanan, laporan kegiatan, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan implementasi layanan BK.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan mixed methods. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran kebutuhan dan penyempurnaan model program. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, rerata, dan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat kebutuhan,

validitas, kepraktisan, dan efektivitas program.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, diperoleh indikator pengembangan model yang meliputi:

1. peningkatan pemahaman diri peserta didik;
2. penguatan keterampilan sosial dan emosional;
3. peningkatan motivasi dan kemandirian belajar;
4. pengembangan kesiapan karier;
5. penguatan karakter dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dirancang model awal Program BK Komprehensif Berbasis Pengembangan SDM Unggul. Model yang dikembangkan.

Tabel 1 Komponen Model Program BK Komprehensif

Komponen Model	Hasil Pengembangan
Landasan Model	Filosofis, psikologis, pedagogis, dan kebutuhan perkembangan peserta didik
Tujuan Program	Mengembangkan potensi pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik

Komponen Model	Hasil Pengembangan
Sasaran Program	Peserta didik tingkat SMA
Bidang Layanan	Pribadi, sosial, belajar, dan karier
Strategi Layanan	Bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, dan kolaborasi
Perangkat Pendukung	Panduan program, instrumen asesmen kebutuhan, RPL BK, modul layanan, dan instrumen evaluasi

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan model sebelum diterapkan di sekolah. Validasi dilakukan oleh ahli Bimbingan dan Konseling serta praktisi pendidikan dengan menilai beberapa aspek, yaitu:

1. kelayakan isi model;
2. kesesuaian tujuan program;
3. sistematika komponen model;
4. relevansi dengan kebutuhan peserta didik;
5. keterlaksanaan program di sekolah.

Hasil validasi menunjukkan bahwa model Program BK Komprehensif memperoleh kategori layak/sangat layak untuk diterapkan.

Para validator memberikan beberapa rekomendasi perbaikan, yaitu:

1. Memperjelas indikator keberhasilan setiap layanan.
2. Menambahkan instrumen evaluasi ketercapaian program.
3. Memperkuat hubungan antara asesmen kebutuhan dengan rancangan layanan.
4. Menyesuaikan strategi implementasi dengan kondisi sekolah.

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui perubahan kompetensi peserta didik setelah mengikuti implementasi Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen pengembangan SDM unggul yang terdiri atas lima aspek, yaitu pemahaman diri, keterampilan sosial, kemandirian belajar, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan. Instrumen diberikan sebelum pelaksanaan program (pre-test) dan setelah pelaksanaan program (post-test) kepada 200 peserta didik.

Tabel 2 Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

No	Aspek yang Diukur	Skor Pre-test		Skor Post-test		Peningkatan
		Kategori	Skor	Kategori	Skor	
1	Pemahaman Diri (Self Awareness)	72,45	Sedang	101,35	Sangat Tinggi	28,90
2	Keterampilan Sosial	74,20	Sedang	103,10	Sangat Tinggi	28,90
3	Kemandirian Belajar	70,85	Sedang	98,75	Tinggi	27,90
4	Perencanaan Karier	68,90	Sedang	99,25	Tinggi	30,35
5	Pengambilan Keputusan	71,60	Sedang	100,40	Sangat Tinggi	28,80
	Rata-rata	71,60	Sedang	100,57	Sangat Tinggi	28,97

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan peserta didik dari 71,60 pada tahap pre-test menjadi 100,57 pada tahap post-test. Peningkatan sebesar 28,97 poin menunjukkan bahwa penerapan

Model Program BK Komprehensif memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik.

Analisis peningkatan dilakukan menggunakan uji Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat efektivitas model.

Tabel 3 Hasil Perhitungan N-Gain

Komponen	Nilai
Skor rata-rata Pre-test	71,60
Skor rata-rata Post-test	100,57
Skor Maksimum	125
Nilai N-Gain	0,76
Kategori	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,76 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Model Program BK Komprehensif efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penerapan model, dilakukan analisis menggunakan Paired Sample t-Test.

Tabel 4 Hasil Paired Sample t-Test

Analisis	Hasil
Mean Pre-test	71,60

Analisis	Hasil
Mean Post-test	100,57
Selisih Mean	28,97
Nilai t-hitung	18,42
Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat peningkatan kompetensi peserta didik setelah penerapan Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa implementasi Program BK Komprehensif mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik pada beberapa aspek utama. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek perencanaan karier dengan peningkatan sebesar 30,35 poin. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK membantu peserta didik lebih memahami potensi diri, menentukan tujuan masa depan, serta mempersiapkan pilihan pendidikan dan karier.

Selain itu, peningkatan pada aspek pemahaman diri dan keterampilan sosial menunjukkan bahwa program BK berperan dalam membantu peserta didik mengenali kemampuan diri, membangun hubungan positif, meningkatkan

komunikasi, serta mengembangkan kemampuan adaptasi sosial.

Pada aspek kemandirian belajar, peningkatan menunjukkan bahwa layanan BK membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab akademik, motivasi belajar, serta kemampuan mengatur strategi belajar secara lebih efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di SMAN 1 Sukatani dan SMAS Pusaka Nusantara 2 Bekasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pre-test sebesar 71,60 menjadi 100,57 pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,76 yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, hasil paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi peserta didik sebelum dan sesudah implementasi model. Temuan ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman diri, keterampilan sosial, kemandirian belajar, perencanaan karier, dan kemampuan pengambilan keputusan peserta didik.

Peningkatan pada aspek pemahaman diri (self-awareness) menunjukkan bahwa layanan BK yang disusun berdasarkan asesmen

kebutuhan mampu membantu peserta didik mengenali potensi, minat, kelebihan, dan keterbatasan dirinya. Kemampuan mengenali diri merupakan fondasi penting bagi perkembangan pribadi dan keberhasilan peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar maupun karier. Pada aspek keterampilan sosial, peningkatan skor menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mampu berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan interpersonal yang positif. Kompetensi ini merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan pada aspek kemandirian belajar dan perencanaan karier. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan BK komprehensif tidak hanya berfungsi sebagai layanan kuratif, tetapi juga berperan sebagai layanan perkembangan yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, mampu mengelola proses belajarnya, serta memiliki perencanaan pendidikan dan karier yang lebih matang. Dengan demikian, program BK menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Comprehensive School Counseling Program yang

dikembangkan oleh American School Counselor Association (ASCA), yang menekankan bahwa layanan BK harus dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, preventif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Program BK yang dirancang secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan perkembangan akademik, sosial-emosional, dan kesiapan karier peserta didik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Carey dan Dimmitt (2012) yang menunjukkan bahwa implementasi program BK komprehensif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik, penyesuaian diri, serta kesiapan peserta didik menghadapi masa depan. Demikian pula, penelitian Lapan, Gysbers, dan Kayson (2007) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan program BK komprehensif memiliki tingkat keterlibatan belajar, perencanaan karier, dan iklim sekolah yang lebih baik dibandingkan sekolah yang belum menerapkannya. Di Indonesia, hasil penelitian Yusuf dan Nurihsan (2019) juga menunjukkan bahwa layanan BK berbasis kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara lebih optimal.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki nilai tambah karena tidak hanya mengevaluasi efektivitas layanan BK, tetapi juga menghasilkan produk berupa Model

Program BK Komprehensif beserta perangkat implementasinya, meliputi panduan program, instrumen asesmen kebutuhan, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), modul layanan, dan instrumen evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa model yang dapat langsung diimplementasikan oleh guru BK di sekolah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan layanan BK yang berbasis data hasil asesmen kebutuhan peserta didik dan dilaksanakan secara sistematis melalui kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dukungan kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan program BK komprehensif akan meningkatkan kualitas layanan sehingga mampu membantu peserta didik mengembangkan karakter, keterampilan sosial, kemampuan belajar, serta kesiapan karier.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa layanan BK komprehensif merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Secara praktis, model yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah menengah dalam menyusun program BK yang lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi model ini diharapkan dapat

berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling serta mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) ini berhasil menghasilkan Model Program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif yang dirancang untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia (SDM) unggul di sekolah. Model dikembangkan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, revisi, uji coba, hingga uji efektivitas di SMAN 1 Sukatani dan SMAS Pusaka Nusantara 2 Bekasi dengan melibatkan 200 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas model dibuktikan melalui penilaian para ahli yang menyatakan bahwa seluruh komponen program sesuai dengan prinsip layanan BK komprehensif dan kebutuhan peserta didik. Kepraktisan model terlihat dari kemudahan guru BK dalam mengimplementasikan panduan program, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), instrumen asesmen kebutuhan, serta perangkat evaluasi yang disediakan.

Efektivitas model ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test, dengan rata-rata skor

meningkat dari 71,60 menjadi 100,57, serta nilai N-Gain sebesar 0,76 yang termasuk kategori tinggi. Hasil uji statistik juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi program ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa model mampu meningkatkan pemahaman diri, keterampilan sosial, kemandirian belajar, perencanaan karier, dan kemampuan pengambilan keputusan peserta didik.

Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa layanan BK yang dirancang secara komprehensif dan berbasis asesmen kebutuhan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hasil penelitian juga memperkaya kajian mengenai pengembangan model layanan BK yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Secara praktis, model yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program layanan yang lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada hasil perkembangan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian memberikan masukan bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan untuk memperkuat implementasi layanan BK sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan SDM unggul di sekolah.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji implementasi model pada jumlah sekolah yang lebih banyak dengan karakteristik wilayah yang berbeda sehingga diperoleh bukti efektivitas yang lebih luas.
2. Mengembangkan model BK komprehensif yang terintegrasi dengan teknologi digital, seperti platform konseling daring, sistem asesmen digital, dan aplikasi monitoring perkembangan peserta didik.
3. Menguji efektivitas model dalam jangka panjang (longitudinal) untuk mengetahui keberlanjutan dampak program terhadap perkembangan akademik, karakter, kesejahteraan psikologis, dan kesiapan karier peserta didik.
4. Mengembangkan model yang lebih spesifik untuk kelompok sasaran tertentu, seperti peserta didik berkebutuhan khusus, peserta didik di daerah 3T, atau peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda.
5. Menambahkan variabel lain, seperti keterlibatan orang tua, dukungan sekolah, iklim sekolah, literasi digital, dan kesehatan mental, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi keberhasilan implementasi program BK.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara lebih luas sebagai inovasi layanan BK di sekolah. Dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan, model ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menghasilkan peserta didik yang ber karakter, berprestasi, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan, dunia kerja, serta kehidupan di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2019). ASCA national model: A framework for school counseling programs (4th ed.). Alexandria, VA: Author.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). Educational research: An introduction (7th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Carey, J., & Dimmitt, C. (2012). School counseling and student outcomes: Summary of six statewide studies. *Professional School Counseling*, 16(2), 146-153.
- Corey, G. (2013). Theory and practice of counseling and psychotherapy (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lapan, R. T., Gysbers, N. C., & Kayson, M. A. (2007). *Missouri school counselors benefit all students*. Jefferson City, MO: Missouri Department of Elementary and Secondary Education.
- Prayitno. (2017). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sink, C. A. (2011). School counseling research and practice: A call for evidence-based practice. *Professional School Counseling*, 14(2), 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. Geneva: World Economic Forum.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2014). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.